

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda, ada wanita yang mengalami menstruasi tidak disertai dengan keluhan, namun ada juga yang mengalami menstruasi disertai dengan keluhan, salah satu keluhan yang sering dialami oleh setiap wanita, adalah *dysmenorrhea* (Dewi, 2019). *Dysmenorrhea* adalah nyeri yang terjadi pada bagian panggul akibat menstruasi dan tingginya produksi zat prostaglandin dalam tubuh yang sering terjadi pada usia remaja (Anisa, 2015). *Dysmenorrhea* dapat berdampak negatif pada psikologi dan aktivitas sehari-hari seperti sekolah, bekerja, belajar, olahraga dan aktivitas lainnya (Dewi, 2019). Salah satu penyebab *dysmenorrhea* adalah faktor psikis atau stres. Stres merupakan suatu respon individu terhadap kejadian yang mengganggu kemampuan seseorang untuk menangani. Stres dapat mengganggu kerja sistem endokrin sehingga menyebabkan menstruasi tidak teratur dan rasa sakit atau *dysmenorrhea*. Semakin berat nyeri yang dirasakan bisa mengganggu kondisi psikologis individu dimana respon nyeri memberikan stimulus pada otak sehingga terjadi stres (Agustin, 2018).

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku wanita dalam penanganan *dysmenorrhea*, sehingga pentingnya membentuk sikap dan perilaku seseorang. Faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku wanita

terhadap penanganan *dysmenorrhea* adalah pengetahuan, kepercayaan dan budaya (Dewi, 2019). Penyebab kurangnya tindakan penanganan *dysmenorrhea* karena kurangnya kesadaran untuk mencari informasi mengenai penyebab, gejala, dan cara penanganannya *dysmenorrhea* (Martina, 2020).

Menurut WHO (2013), wanita yang mengalami *dysmenorrhea* sebesar 90% dengan kejadian 1.769.425 jiwa, yang terdiri dari 10-50% mengalami *dysmenorrhea* berat. Angka kejadian *dysmenorrhea* di Swedia sebesar 90% perempuan yang berusia kurang dari 19 tahun (Anurogo & Wulandari, 2011). Menurut Sinha et al. (2016), didalam penelitiannya bahwa prevalensi *dysmenorrhea* di India pada remaja usia 10 sampai 19 tahun sebanyak 73,9%.

Menurut Proverawati, (disitasi dalam Setiowati, 2016) di Indonesia, angka kejadian *dysmenorrhea* sebesar 94% yang terdiri dari 72,89% *dysmenorrhea* primer dan 21,11% *dysmenorrhea* sekunder, angka kejadian *dysmenorrhea* sebesar 45-95% terjadi pada wanita usia produktif. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Tangerang (disitasi dalam Rompas & Karundeng, 2014), total jumlah kunjungan pasien *dysmenorrhea* di Puskesmas wilayah Provinsi Tangerang pada tahun 2011 yaitu sebesar 237 kasus, tahun 2012 meningkat menjadi 435 dan tahun 2013 terdapat 424 kasus, sebanyak 90,00% wanita Indonesia pernah mengalami *dysmenorrhea*, sehingga dalam keadaan ini beberapa hal yang dilakukan oleh wanita dalam penanganan terhadap *dysmenorrhea* adalah kompres hangat, konsumsi obat pereda nyeri, minum dan mandi air hangat, namun banyak yang hanya membiarkannya saja.

Hasil penelitian Dewi (2019), didapatkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik mempunyai sikap positif dalam penanganan *dysmenorrhea*, dengan cara minum obat dan memperbanyak minum air putih.

Berdasarkan data dari *survey* awal yang dilakukan peneliti di satu Universitas swasta Indonesia bagian Barat dengan membagikan kuesioner mengenai siklus menstruasi, usia responden dan data responden yang mengalami *dysmenorrhea* dalam bentuk *google form* kepada seluruh mahasiswi angkatan 2020 yang berjumlah 199 mahasiswi yang sudah menstruasi, didapatkan sebanyak 170 orang mahasiswi (86,3%) mengeluh *dysmenorrhea* saat menstruasi dan sebanyak 29 orang mahasiswi (13,7%) tidak mengeluh *dysmenorrhea* saat menstruasi. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi tentang penanganan *dysmenorrhea* di satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagian wanita mengalami menstruasi tanpa keluhan namun tidak sedikit dari wanita yang mengalami menstruasi disertai dengan keluhan, salah satu keluhan saat menstruasi adalah *dysmenorrhea* (nyeri saat menstruasi). Angka kejadian *dysmenorrhea* di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 90% wanita disetiap dunia mengalami *dysmenorrhea*. Angka kejadian *dysmenorrhea* di Indonesia juga cukup tinggi sebesar 94%. Tingginya kejadian *dysmenorrhea* ini tidak diimbangi dengan perilaku yang baik, banyak wanita yang masih memiliki

pengetahuan yang kurang dalam penanganan *dysmenorrhea* dan apabila *dysmenorrhea* tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi keperawatan tentang penanganan *dysmenorrhea* di satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang penanganan *dysmenorrhea* di satu Universitas Swasta Indonesia bagian barat

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi tentang *dysmenorrhea* di satu Universitas Swasta Indonesia bagian barat.
- 2) Mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi tentang penanganan *dysmenorrhea* di satu Universitas Swasta Indonesia bagian barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi tentang penanganan *dysmenorrhea* gejala di satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat?.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi pendukung dalam penelitian selanjutnya dan sebagai sumber informasi kesehatan pada wanita khususnya gambaran pengetahuan dalam penanganan *dysmenorrhea*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat Untuk Tim Kesehatan (dokter dan perawat)

Sebagai sumber bagi tim kesehatan dalam meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan kesehatan kepada wanita khususnya remaja putri tentang *dysmenorrhea* dan cara penanganannya (farmakologi dan non-farmakologi).

2) Manfaat Untuk Masyarakat

Sebagai sumber masukan dan informasi bagi masyarakat terkhususnya bagi remaja putri tentang *dysmenorrhea* dan penanganannya (farmakologi dan non-farmakologi).

3) Manfaat Untuk Institusi

Sebagai bahan perbandingan bagi pihak akademik dalam melihat permasalahan yang ada khususnya pada remaja putri, dan sebagai sumber *literature* di perpustakaan atau taman bacaan.